



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Script film pendek *Wahyu* merupakan *script* yang dibuat sebagai tugas akhir dan syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara. *Script* yang mengambil genre drama ini bercerita tentang pernikahan dini, dimana seorang pria taat agama bernama Wahyu, memiliki libido yang tinggi dan berkeinginan untuk menyalurkan libido tersebut dengan cara yang halal, yaitu pernikahan. Namun, kondisi sosial dan ekonomi Wahyu dianggap belum cukup baik untuk dapat menikah. Sehingga Wahyu tidak mendapatkan izin untuk menikah dari orang tuanya.

Pada penulisan ini, penulis yang berperan sebagai *screenwriter* dalam film pendek *Wahyu* akan membahas penggambaran konflik pada karakter Wahyu dalam penulisan *script* film pendek *Wahyu* dengan metodologi kualitatif dalam pendekatan deskriptif. Sebagaimana dikatakan oleh Creswell (2009) bahwa dalam metodologi kualitatif memiliki sifat meninjau kembali data-data kemudian menguji teori-teori yang telah ada (hlm. 3). Kemudian ia menambahkan, pendekatan deskriptif merupakan sebuah penggambaran dari hasil analisa (hlm. 28).

3.1.1. Sinopsis

Wahyu (20) ia adalah pria yang taat agama. Sebagai pria dewasa, Wahyu memiliki libido yang tinggi, namun ketaatannya pada agama membuat ia hanya ingin menyalurkannya dengan cara yang halal, yaitu pernikahan. Suatu hari Wahyu berencana menyampaikan keinginannya untuk menikahi Irma (kekasihnya) kepada ibunya. Namun, ia mendapatkan penolakan besar dari ibunya. Dengan nada marah,

sang ibu beranggapan bahwa pria haruslah bekerja dan mapan terlebih dahulu sebelum menikah. Wahyu terdiam tidak berani melanjutkan pembicaraan. Setelah itu Wahyu mengalami tekanan batin, dimana ia harus selalu menahan libidonya yang tinggi.

Di hari itu Wahyu bertemu dengan Irma secara tidak sengaja. Irma hendak membeli susu ke warung untuk adiknya, ia menggunakan pakaian seksi yang membuat Wahyu terpancing libidonya. Namun, Wahyu berupaya menahan goadaan tersebut. Sebagai kekasih, Wahyu mengantarkan Irma ke warung menggunakan sepeda motor. Di atas sepeda motor kesempatan untuk berhubungan fisik dengan kekasihnya tiada henti menghampiri, hal itu membuat Wahyu banyak mengalami dilema dalam mengambil keputusan.

Pertemuan tersebut berujung pada mampirnya Wahyu ke rumah Irma saat matahari terbenam. Rumahnya sepi, ibu Irma sedang menghadiri kondangan di kampung lain, sehingga Irma harus menjaga adiknya yang masih balita sendiri di rumah. Saat itu, sang adik sedang tidur. Mereka berbincang cukup intens, Wahyu duduk sambil merangkul Irma. Begitu dekat, hingga membuat Wahyu terpancing libidonya. Saat itu Wahyu sebagai pria yang taat agama, mengalami dilema besar dalam bertindak, menghindari hubungan fisik, atau tetap pada libidonya. Namun, pada akhirnya ia tak kuasa menahan libido yang bergejolak, sehingga terjadi perzinahan, antara Wahyu dan Irma. Setelah kejadian itu, Wahyu menyesal. Ia menyadari telah melakukan perbuatan dosa yang begitu besar. Ia menangis. Malam itu, Wahyu menemui ibunya, sambil menangis ia kembali mengatakan bahwa ia ingin menikahi Irma. Ia berkomitmen untuk mencari pekerjaan.

3.1.2. Posisi Penulis

Dalam film pendek *Wahyu*, penulis bertugas sebagai *screenwriter* sekaligus sutradara. *Screenwriter* bertugas melakukan penulisan *script* dan menciptakan konflik agar penonton tetap tertarik. *Screenwriter* bertugas membuat urutan gambar yang mampu menghasilkan respon penonton.

3.1.3. Peralatan

Dalam penulisan *script* film pendek *Wahyu*, penulis menggunakan laptop untuk menulis *script* film pendek *Wahyu*. Dalam prosesnya, penulis menggunakan aplikasi *Celtx* untuk membuat *script* film pendek *Wahyu*.

3.2. Tahapan Kerja

Dalam penulisan *script* film pendek *Wahyu*, penulis melakukan tahapan-tahapan kerja guna tercapainya konflik internal pada karakter Wahyu. Berikut tahapan yang dilalui penulis.

3.2.1. Ide Cerita

Ide cerita dari *script* film pendek *Wahyu* berasal dari pengalaman pribadi dan isu yang terjadi di lingkungan penulis. Beberapa kali di lingkungan tempat tinggal penulis terjadi pernikahan dini, dimana pernikahan tersebut dilakukan oleh orang berusia dibawah 20 tahun. Ketika terjadi pernikahan tersebut, selalu beredar gosip bahwa pria yang melakukan pernikahan belum cukup mapan dan mandiri untuk menikah, lalu sang wanita digosipkan hamil di luar nikah. Disisi lain, penulis yang pernah belajar ilmu agama, memahami bahwa pernikahan sebaiknya disegerakan demi menghindari perzinaan. Penulis memahami bahwa berhubungan fisik apapun

merupakan hal yang diharamkan, bahkan bertatapan dengan wanita hingga syahwat (nafsu) merupakan hal yang diharamkan (dosa). Dari hal itu, penulis menyadari, bahwa norma yang berlaku di masyarakat bertabrakan dengan ajaran agama.

Di zaman ini banyak orang tua menunda pernikahan anak dengan alasan belum cukup mapan, bertanggung jawab dan lain lain. Padahal anak adalah makhluk yang memiliki kebutuhan biologis yang tidak bisa diwakilkan kepada siapapun, dan harus disalurkan. Akibat pernikahan yang ditunda oleh orang tua, para remaja justru masuk pada kehidupan yang buruk atau berbuat maksiat.

Penulis merupakan murid pengajian sejak usia 5 tahun hingga usia 14 tahun. Penulis yang mengerti ilmu agama, suatu hari penulis pernah sedikit membahas permintaan untuk menikah kepada orang tua penulis, meski hanya bercanda, tetapi yang didapatkan adalah bantahan keras dari orang tua penulis. Penulis diminta untuk mapan, terlebih dahulu untuk dapat menikah. Padahal, dalam agama jelas dianjurkan untuk menikah ketika telah dewasa, karena kebutuhan hanya dapat disalurkan melalui cara yang diharamkan.

Dari hal tersebut, penulis merasa bahwa terjadi tabrakan antara ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu penulis, mengajukan ide cerita tersebut pada tim tugas akhir penulis agar dapat dijadikan film pendek tugas akhir.

3.2.2. Riset

Setelah penulis menentukan ide cerita, penulis melakukan riset untuk memperkuat ide cerita tersebut. Penulis mencari kejadian pernikahan dini yang pernah terjadi serta isunya yang beredar. Setelah itu, penulis mempelajari ajaran agama tentang

pernikahan. Kemudian penulis mencari tahu apa saja yang menjadi syarat untuk menikah saat ini. Lalu, penulis menghubungkan pengalaman penulis dengan hasil riset yang penulis temukan.

Riset yang pertama penulis lakukan adalah mencari cerita pernikahan dini yang pernah terjadi dan isu yang beredar mengenai pernikahan tersebut. Penulis mencari tahu melalui perbincangan dengan teman-teman dekat penulis yang pernah tinggal di lingkungan perkampungan. 9/10 mengatakan, dilingkungannya pernah terjadi pernikahan dini. Kemudian semua mengatakan bahwa gosip yang beredar adalah sang perempuan dinilai hamil diluar nikah, baru kemudian menikah, meski faktanya masih simpang siur, namun gosip lebih dulu beredar dilingkungan masyarakat.

Setelah itu penulis menanyakan temen teman penulis mengenai persyaratan apa yang dibutuhkan untuk dapat menikah, beberapa diantara mereka mengatakan akan menikah ketika telah mapan dan sejahtera, contohnya telah memiliki rumah sendiri dan mobil. Beberapa lagi mengatakan akan menikah ketika sudah cukup mampu. Lalu, 9/10 mengatakan pernah berbuat maksiat. Bahkan beberapa masih sering melakukannya, meski mereka tahu hal tersebut diharmkan dalam agamanya.

Setelah itu, penulis memperdalam pemahaman mengenai ajaran agama yang membahas pernikahan. Penulis menonton banyak video dakwah ulama di situs *youtube*, dan mencari beberapa materi di internet. Dari pencarian tersebut, penulis mendapatkan pemahaman bahwa agama menganjurkan menikah untuk menghindari perbuatan zina atau maksiat lainnya.

3.2.3. Penulisan Sinopsis

Setelah melakukan riset, barulah penulis melakukan penulisan sinopsis mengenai ide cerita yang pilih. Sinopsis yang dibuat oleh penulis, mengacu pada pengalaman pribadi penulis. Namun, sebelum melakukan penulisan, penulis lebih dulu menentukan *logline* agar sinopsis dapat ditulis secara terstruktur.

3.2.4. Penulisan Draft

Setelah melakukan penulisan sinopsis, penulis masuk pada tahap selanjutnya, yaitu penulisan *script*. Melalui beberapa *draft script*, penulis menyempurnakan adegan agar karakter Wahyu dapat memberikan pengalaman baru kepada penonton.

Dalam penulisan *draft*, penulis melalui 10 *draft* sebelum akhirnya mencapai *draft* terakhir. Perubahan tidak terlalu mendetail, hanya sedikit demi sedikit adegan untuk kepentingan logis. Namun, seiring dengan berkembangnya materi riset yang penulis dapatkan, beberapa perubahan besar terjadi pada konflik karakter Wahyu. Pada *draft* awal, konflik pada Wahyu hanya sebatas larangan menikah oleh orang tua Wahyu yang disebabkan Wahyu yang belum memiliki pekerjaan dan belum cukup mandiri, pada *ending* karakter Wahyu dibuat melakukan maksiat dengan Irma sebagai akibat dari pernikahan yang ditunda.

Pada *draft* pertengahan, penulis menilai wajar jika orang tua mengharapkan anak bekerja sebelum menikah. Hal tersebut didasari materi riset yang penulis dapatkan, bahwa pernikahan dianjurkan setelah pria mampu. Oleh karena itu, penulis menambahkan tekanan dari Ibu Wahyu yang meminta Wahyu untuk mencari kerja. Pada *ending*, penulis menambahkan adegan dimana Wahyu meminta menikah dan berjanji akan mencari pekerjaan demi dibukakan izin untuk menikah.

Penulis sadar bahwa permintaan menikah Wahyu berkaitan dengan kebutuhan biologis atau nafsu. Oleh karena itu, pada *draft* akhir penulis menyelipkan drama drama bernuansa seksual, contohnya adalah Wahyu berpegangan tangan dengan Irma, Wahyu menatap Irma hingga syahwat (nafsu). Adegan tersebut penulis tulis sebagai representasi dari libido karakter Wahyu yang meminta menikah.

3.2.5. Temuan

Setelah melalui tahapan tahapan kerja, penulis menemukan beberapa hal yang membuat penulis mengetahui hal-hal baru. Penulis menemukan hal-hal yang berbeda dari espektasi penulis, antara lain.

1. Tidak semua orang mengalami konflik internal mengenai pernikahan. Kebanyakan orang tidak peduli pada ajaran agamanya akan pernikahan dan cenderung mencari cara menyalurkan libido tanpa mempedulikan dosa. Sehingga konflik pada film pendek *Wahyu* hanya terjadi pada segelintir orang.
2. Penulis menemukan berbagai istilah baru yang berhubungan dengan kehidupan nyata. *Hero* sebagai seorang yang berjuang menghadapi masalah, *Herald* yang membuat *hero* harus menghadapi masalah, dan *Mentor* yang memotivasi *Hero* untuk dapat mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam menyelesaikan masalah.

3. Dalam menggambarkan konflik pada sebuah cerita, dibutuhkan karakter yang kuat yang dapat menjadi sarana menyampaikan sebuah pengalaman kepada penonton.
4. Karakter yang kuat dapat dikembangkan melalui pemahaman akan *3 dimensional character* serta *background story* sebagai pendukung dari tindakan karakter sepanjang keseluruhan cerita.
5. Dalam menerapkan karakter yang kuat diperlukan kejadian yang spesifik dalam *background story* agar dapat menjadi latar belakang yang kuat dalam tindakan serta sifat karakter.

3.3. Acuan

Dalam penulisan *script* film pendek *Wahyu*, penulis membutuhkan referensi yang dapat mendukung penulis untuk mengembangkan konflik pada karakter Wahyu. Konflik internal dalam film pendek *Wahyu* merupakan kontradiksi antara 2 keinginan dalam hati karakter. Dalam hal ini penulis mengacu pada cerita di film *Ayat-Ayat Cinta*, dimana karakter utama yaitu Fahri dilema terhadap 2 pilihan, yaitu tetap setia dengan 1 istri atau menikahi wanita lain dengan tujuan membantu wanita tersebut. Meski memiliki cerita yang sangat berbeda, akan tetapi konflik dalam cerita film *Ayat-Ayat Cinta* memiliki kesamaan dengan konflik dalam *script* film pendek *Wahyu*.